

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan hanya untuk menguji pengaruh dari variabel *fraud hexagon* dengan masing – masing proksi penilaian yang terdiri atas; Penilaian *Pressure* diproksikan oleh *external pressure*, *Opportunity* diproksikan oleh *nature of industry*, *Rationalization* diproksikan oleh *total accrual ratio*, *Capability* diproksikan oleh *changes of director*, *Arrogance* diproksikan oleh *frequency of CEO's Picture*, *Collusion* diproksikan oleh *political connection* dan *audit tenure* terhadap *fraudulent financial reporting*. Dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek selama 2020-2023. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, data dan regresi linier berganda dengan tingkat kepercayaan 95% Berdasarkan hasil pengujian dan analisis maka dapat disimpulkan bahwa:

a. *External pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Hal ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal, seperti tekanan dari kreditor, regulator, atau pemegang saham, dapat memotivasi pihak manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan guna memenuhi harapan pihak luar tersebut.

b. *Nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Temuan ini mengindikasikan bahwa industri tertentu, terutama yang memiliki kompleksitas operasional tinggi atau regulasi yang ketat, lebih rentan terhadap

manipulasi laporan keuangan sebagai respons terhadap kondisi pasar atau tantangan industri.

c. *Total accrual ratio* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat akrual yang tinggi atau tidak wajar berpotensi menjadi indikator kecurangan dalam laporan keuangan. Perusahaan dengan rasio akrual tinggi cenderung lebih berisiko untuk melakukan manipulasi dalam pencatatan transaksi keuangan.

d. *Changes of director* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Meskipun perubahan direksi bisa berpengaruh terhadap pengambilan keputusan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan manajemen tidak secara langsung memengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan di perusahaan BUMN yang menjadi sampel penelitian.

e. *Frequency of CEO's Picture* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Pemuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sering menampilkan citra CEO melalui media (seperti foto CEO dalam laporan tahunan) cenderung terlibat dalam praktik manipulasi laporan keuangan, kemungkinan sebagai upaya untuk membangun citra positif yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya.

f. *Political connection* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Walaupun terdapat kemungkinan bahwa koneksi politik dapat memengaruhi keputusan manajerial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan BUMN, hubungan politik tidak menjadi faktor dominan dalam terjadinya kecurangan laporan keuangan.

g. *Audit tenure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Hasil ini menunjukkan bahwa lama hubungan antara perusahaan dan auditor dapat memengaruhi independensi auditor. Semakin lama durasi audit tenure, semakin besar kemungkinan auditor kehilangan objektivitasnya, yang dapat memengaruhi keakuratan laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti *external pressure*, *nature of industry*, *total accrual ratio*, *frequency of CEO's picture*, dan *audit tenure* terbukti berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan BUMN. Sementara itu, *changes of director* dan *political connection* tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Hasil ini sesuai dengan teori fraud hexagon yang menjelaskan bahwa kecurangan dalam laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tekanan eksternal, peluang untuk melakukan kecurangan, rasionalisasi, serta pengaruh individu dalam organisasi (seperti CEO dan direksi). Temuan tentang audit tenure juga mengkonfirmasi pentingnya independensi auditor dalam menjaga objektivitas dan mencegah terjadinya kecurangan.

5.2 Implikasi dari Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal, yang diukur melalui indikator *leverage*, berpengaruh positif yang signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Temuan ini dapat memberikan manfaat penting bagi berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan, khususnya perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Manajemen perusahaan, sebagai agen yang bertanggung jawab kepada pemegang saham, diharapkan lebih mempertimbangkan

risiko kecurangan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam mengelola struktur keuangan dan tingkat leverage perusahaan.

Bagi investor, penelitian ini memberikan wawasan untuk lebih berhati-hati dalam menilai perusahaan dengan tingkat leverage tinggi, yang berpotensi memicu kecurangan laporan keuangan. Kreditur juga dapat menggunakan temuan ini untuk menilai risiko pemberian kredit, dengan memperhatikan potensi kecurangan pada perusahaan yang memiliki tekanan eksternal besar. Selain itu, perusahaan CPA (Kantor Akuntan Publik) dan calon investor dapat menggunakan indikator leverage sebagai alat untuk mendeteksi potensi fraudulent financial reporting, sehingga lebih cermat dalam pengambilan keputusan, baik dalam hal audit maupun investasi. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi dan mengurangi risiko kecurangan laporan keuangan.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengatasi kekurangan yang ada agar penelitian mengenai *fraud hexagon theory* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dapat dikembangkan di masa mendatang. Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Fokus dari penelitian ini adalah pada perusahaan BUMN dimana sampel dalam penelitian yang sedikit karena perusahaan BUMN yang terdaftar pada BEI tidak hampir setengah dari jumlah perusahaan BUMN yang ada. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat mengembangkan penelitian dengan memperbanyak sampel sehingga hasil penelitian bisa lebih akurat. Selain itu

penelitian selanjutnya bisa memperluas sektor penelitian seperti sektor pertambangan, infrastruktur, ataupun sektor manufaktur.

2. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah proksi variabel penelitian seperti *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Nature of Industry – Inventory*, *Changes of Auditor*, *ineffective monitoring*, *financial target*, *Personal financial needs*, *ceo duality*, dan proksi – proksi variabel lainnya selain yang digunakan pada penelitian ini.

